Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Humor merupakan salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Sebagai salah satu fenomena kebahasaan, humor dapat ditemukan di berbagai tempat dalam berbagai bentuk. Hal inilah yang menjadikan humor menjadi sesuatu yang menarik dalam masyarakat. Humor termasuk salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Di samping fungsi untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial (Wijana 1994:21). Sebagai sarana pendidikan, humor digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kritik sosial, humor merupakan alat kritik yang ampuh karena yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfrontasi.

Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat. Misalnya humor yang ditampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dengan gerakan tubuh pencipta humornya. Stand-up comedy juga merupakan salah satu jenis humor yang berkembang di masyarakat. Humor tersebut dibawakan dengan cara bertutur dan mengandalkan gerakan tubuh. Humor jenis ini berpotensi untuk menambah wawasan yang luas dengan karakter komediannya (Muzayyanah 2014:3). Rahmanadji (2017:213) menyatakan bahwa humor ada ketika kebutuhan

naluri manusia untuk mencari kesenangan, kegembiraan, dan hiburan muncul. Humor stand up comedy dimanfaatkan sebagai sarana pembawa pesan membangun, menyampaikan kritik dan masalah yang terjadi di masyarakat yang dimana dikemas dengan balutan humor. Humor ini disajikan dalam bentuk humor tunggal yang dilakukan secara langsung di depan penonton.

Sejarah Stand Up Comedy Dunia

Stand up comedy adalah salah satu jenis humor olah logika yang popular di Eropa dan Amerika pada abad ke delapan belas atau Sembilan belas. Sejarah adanya stand up comedy dimulai pada tahun 1880 di Amerika Serikat. Pertunjukkan pertama yang dilakukan adalah teater, pada saat di Amerika ada sebuah teater bernama The Minstrel Show yang diselenggarakan oleh seorang comedian bernama Thomas Darmouth "Daddy Rice" (Affan, 2012:11). Acara komedi The Minstrel Show ini dimulai tepat sebelum Civil War atau perang saudara di Amerika. Acara ini walaupun dalam bentuk humor yang biasa, tetapi mendapatkan perhatian yang besar dari warga Amerika pada saat itu terutama dari warga Amerika dengan kalangan menengah ke atas. Akan tetapi acara ini mengandung unsur rasisme, contohnya seperti beberapa comic dengan sengaja menghitamkan muka mereka yang bertujuan untuk menyindir warga Amerika yang berkulit hitam. Pada saat tu mikrofon belum ditemukan sehingga comic tersebut melucu dengan cara "Slapstick" yang dikenal dengan istilah Physical Joke atau lelucon fisik, dan acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke 20 (Nugroho, 2012:8). Perkembangan acara The Minstrel Show mengarah ke teater musical bertema komedi pada acara pertamanya. Pada acara selanjutnya, ada sebuah acara yang disebut The Olio yang dibawakan oleh grup berjumlah dua

orang bernama “The Endmen” yang dalam aksinya mereka melakukan seperti pidaot bersifat menyindir para politisi atau hanya sekedar mengangkat kehidupan sehari-hari, inilah awal mula adanya stand up comedy (Affan, 2012:12). Acara The Minstrel Show mulai tidak diminati penonton, yang kemudian mulai lahir sebuah teater yang bernama Vaudeville. Vaudevile merupakan komedi dengan format acara yang mirip dengan The Minstrel Show, yang menjadi perbedaannya adalah acara Vaudeville menggunakan berbagai macamhiburan seperti music, sulap dan kegiatan seni lainnya, namun perbedaan yang paling mendasar diantara Vaudeville dengan The Minstrel Show yaitu para comedian Vaudeville melakukan One Man Show meskipun masih menggunakan tampil secara slapstick Karena pada saat itu belum ada mikrofon yang membuat para penonton mendengar apa yang diucapkan oleh para comic (Affan, 2012:13). Pada saat yang sama mnucul sebuah show tandingan Vaudeville yang bernama Burlesque yang lebih mengarah kepada kalangan menengah ke bawah sedangkan Vaudeville lebih mengarah kepada kalangan menengah ke atas. Burlesque meniru segmen The Olio dari The Minstrel Show, dimana comedian menggunakan monolog dan pidato sebagai bentuk humor dengan panggung yang kecil agar lebih dekat dan bersahabat kepada penonton (Nugroho, 2012:10).

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan kemudian ditemukanlah mikrofon dan acara Vaudeville kembali hadir melalui comic bernama Will Rogers, dimana ia merupakan salah satu comedian pertama yang menjadi political stand up. Namun dengan adanya radio dan televisi, komedi dengan format stand up comedy akhirnya muali dikenal secara luas akan tetapi penonton perlahan mulai meninggalkan jenis komedi ini Karena pada saat itu penonton lebih menikmati

acara music live dan night club. Pada akhirnya Vaudeville maupun Burlesque mulai meninggalkan komedi ini (Affan, 2012: 14).

Komedi dengan jenis stand up mulai kembali dilakukan oleh beberapa comic dengan cara dan pendekatan yang berbeda dimana mereka melakukan stand up di café, restaurant dan juga klub malam. Setelah melihat perkembangan yang cukup pesat, ada beberapa stasiun televise yang berminat untuk membuat sebuah acara dengan format stand up comedy seperti The Ed Sullivan Show, The Tonight Show, hingga akhirnya di tahun 1959 lahirlah sebuah acara The Steve Allen Show yang menampilkan seorang comic yang bernama Lenny Bruce (Nugroho, 2012:11). Stand Up ini kemudian dikenal sebagai Stand Up Comedy, dan untuk para pelaku yang membawakan stand up comedy disebut dengan istilah comic. Istilah ini baru dimulai di tahun 1966 yang ditemukan dari Universitas Oxford (Nugraha, 2012:13)

Stand up comedy pun berkembang menjadi satu komoditas seni hiburan yang baru dan mulai digemari oleh banyak kalangan. Stand up comedy mulai tersebar tidak hanya di benua Amerika dan Eropa saja namun mulai merahmbah ke benua Asia. Di kawasan Asia banyak komik terkenal yang muncul dari seni stand up comedy ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johnny Lever dari India, dan Danny Cho dari Korea Selatan.

Sejarah dan Perkembangan Stand Up Comedy di Indonesia

Menurut Odios Arminto dalam artikelnya berjudul "Mari Melek Sejarah Perlawakan Kita Sendiri", stand up comedy sudah ada di Indonesia sejak lama. Komedi ini baru dikenal di Indonesia sekitar tahun 1992, ketika Ramon Papana dan Harry de Fretes menggelar acara Lomba Lawak Tunggal di kafe milik mereka (Papana, 2012:9). Saat itu, Ramon Papana memiliki syarat bahwa lawakan yang akan ditampilkan harus menceritakan pengalaman atau kehidupan pribadi dari

sudut pandang pelawak atau comic. Sejak saat itu, Papana menggelar open-mic secara rutin di kafenya yang dinamakan Comedy Café. Open Mic merupakan acara yang menampilkan para komika untuk mencoba materi baru dihadapan penonton.

Komedi tunggal atau stand up comedy baru dikenal luas setelah dua stasiun TV swasta menyiarkan Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) yaitu disiarkan oleh Metro TV dan Kompas TV. Tidak hanya Kompas TV dan Metro TV, Indosiar juga merupakan salah satu stasiun televisi yang ikut berperan dalam perkembangan Stand up Comedy di Indonesia, ditandai dengan keberhasilan yang baru saja dicapai yaitu program pencarian bakat Stand up Comedy Academy yang diikuti oleh 24 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Keberhasilan tersebut dilanjutkan dengan menayangkan kembali program acara yang bergenre komedi Stand up Comedy berjudul Stand up Comedy Club.

Tingginya minat masyarakat terhadap acara Stand up Comedy, membuktikan bahwa penonton membutuhkan hiburan yang bukan hanya membuat tertawa saja, namun juga hiburan yang sehat dan cerdas. Sebenarnya sejak dahulu di Indonesia sudah ada tayangan-tayangan 'berbau' Stand Up Comedy namun masyarakat belum banyak mengerti dan memahami tentang tayangan tersebut. Ada beberapa nama yang tidak bisa lepas dari budaya Stand up Comedy yaitu Warkop dan Taufik Savalas, walaupun yang dilakukan belum murni Stand up Comedy, tetapi ditandai dengan komedi yang mengandalkan ucapan.

Perkembangan industri stand up comedy semakin meningkat dari tahun-ke tahun. Banyak yang melihat stand up comedy sebagai ladang rezeki baru di industri hiburan Indonesia. Masyarakat mulai melihat stand up comedy sebagai komedi cerdas namun tetap menghibur. Tak jarang pekerja seniman yang tidak laku aktif kembali di industry hiburan Karena memilih untuk menjadi komika. Hal ini

dikarenakan bayaran seorang komika cukup tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya. Untuk komika junior yang merupakan hasil didikan sebuah kompetisi memiliki standar tarif 5 juta rupiah untuk sekali pertunjukan dengan durasi 15-20 menit. Komika yang sudah berkecimpung cukup lama tapi belum terkenal juga menetapkan tarif 7,5 juta -10 juta rupiah untuk 1 kali penampilan. Untuk komika senior yang sudah lama berkarier dan terkenal management mereka menetapkan tarif yang lebih fantastis lagi yaitu 20 juta rupiah sampai dengan 60 juta rupiah untuk sekali penampilan. Hal ini dikemukakan oleh salah satu komika senior di Indonesia bernama Rony Imanuel yang lebih dikenal dengan sebutan Mongol.

"Kalau orang baru disuruh *stand up comedy* dan dia lucu, biasanya dibayar Rp 4 juta. Kalau sudah setingkat gue gini, dibayar Rp 40 juta per 15 menit," ujar Mongol kepada *Tempo,* pada Juli tahun 2015.

Dengan perkembangan stand up comedy yang semakin pesat muncul-lah nama-nama baru dengan inovasi baru di dunia stand up comedy salah satunya adalah Pandji Pragiwaksono.

Gambar 1.1 Jadwal Tur Juru Bicara World Tour

Di tahun 2016, Pandji Pragiwaksono membuat gebrakan unttuk Stand Up Comedy Indonesia yaitu dengan membuat program Juru Bicara World Tour. Juru bicara world tour merupakan program stand up comedy pertama di Indonesia yang tidak hanya mengunjungi daerah di Indonesia namun juga ke manca negara. Pandji Pragiwaksono dikenal sebagai komika yang semangat nasionalisme cukup tinggii, seheingga materi stand up yang dibawakan Pandji dalam tur dunianya ini banyak membahas mengenai Indonesia dari berbagai sisi mulai dari industri televisi, sensor, entrepreneurship, pendidikan, lingkungan, sejarah, politik, dan lain-lain.

Juru bicara world tour ini telah mendatangi berbagai di dunia di 5 benua, mulai dari Jerman, Afrika Selatan, China sampai dengan Australia. Acara tour ini mendapatkan pemberitaan yang cukup positif di berbagai media tidak hanya media nasional tetapi juga media internasional. Selain itu semua tiket juru bicara world tour di berbagai daerah terjual habis ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menentu. Dibutuhkan strategi yang baik untuk menyelenggarakan program dengan feedback yang cukup baik dari berbagai kalangan. Dengan berbagai alasan tersebut, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Metode Promosi Pandji Pragiwaksono dalam mempromosikan Stand Up Comedy Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode promosi yang digunakan Pandji Pragiwaksono dalam Stand Up Comedy Indonesia khususnya pada event juru bicara world tour?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode promosi yang digunakan Pandji Pragiwaksono dalam Stand Up Comedy Indonesia khususnya pada event juru bicara world tour.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Komunikasi – Public Relations

   Penelitian yang membahas mengenai metode promosi dan stand up comedy belum banyak diteliti oleh banyak kalangan. Peneliti cukup kesulitan untuk mencari buku serta jurnal yang membahas promosi dalam event stand up comedy. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pemasaran, promosi, event dan stand up comedy.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam promosi event stand up comedy.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai strategi komunikasi, promosi dan stand up comedy.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Management Panji Pragiwaksono

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan saran dalam menjalankan promosi untuk stand up comedy khususnya event juru bicara world tour.

UMN